



Foto atas: Objek wisata Ketep Pass di Kabupaten Magelang yang juga masuk KRB III Gunung Merapi.

Foto kiri: Para lanjut usia (lansia) di Barak Pengungsian Glagaharjo, Cangkringan, Sleman, mengikuti senam, untuk menghilangkan kejenuhan dan menjaga kesehatan, Senin (9/11).

Ternak di Merapi Ikut Dievakuasi Kegiatan Wisata Dihentikan

MAGELANG (KR) - Seluruh kegiatan di sejumlah Daya Tarik Wisata (DTW) di wilayah Kabupaten Magelang yang masuk dalam Kawasan Rawan Bencana III (KRB III) Gunung Merapi mulai Senin (9/11) ditutup sementara, setelah aktivitas Gunung Merapi meningkat. Penutupan juga dilakukan terhadap seluruh jalur pendakian ke puncak Gunung Merapi.

Demikian disampaikan Bagian Pemasaran Objek Wisata Air Terjun Kedung Kayang Sawangan

Magelang yang berada di batas wilayah Kabupaten Magelang dan Kabupaten Boyolali, Surono, kepada KR, Senin (9/11). Dikatakan, informasi penutupan sementara ini sudah dibuat, sehingga pengunjung tidak kecewa, termasuk informasi lewat Instagram Kedung Kayang. Belum diketahui secara pasti kapan penutupan sementara ini berakhir.

Hal serupa juga dibenarkan Direktur Ketep Pass Mul Budi Santoso yang ditemui secara terpisah di rumah dinas Bupati

Magelang, Senin sore. Dikatakan, memang ada surat imbauan dari Plt Kepala Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Magelang Iwan Sutiarso SSos MSi, bahwa mulai Senin kemarin Ketep Pass menghentikan kegiatan kepariwisataannya. Ini sebagai salah satu langkah mitigasi dan antisipasi meningkatnya status aktivitas Gunung Merapi menjadi "Siaga".

Karyawan tetap masuk dengan sistem shift dan dilakukan piket setiap harinya, siang mau-

pun malam, dan selalu berkoordinasi dengan pihak terkait serta selalu mengupdate informasi terkini tentang perkembangan aktivitas Gunung Merapi ini. Ketep Pass juga dijadikan sebagai salah satu posko pemantauan aktivitas Gunung Merapi. Jarak antara puncak Gunung Merapi dengan Ketep Pass sekitar 8 kilometer, dan masuk dalam KRB III Gunung Merapi, mengitari wilayah KRB III ini antara 0-10 kilometer.

* Bersambung hal 7 kol 5

Pilpres AS Lancar Rupiah Ikut Menguat

JAKARTA (KR) - Nilai tukar (kurs) rupiah yang ditransaksikan antarbank di Jakarta pada awal pekan ditutup positif seiring penguatan mayoritas mata uang kawasan Asia. Rupiah ditutup menguat 145 poin atau 1,02 persen ke posisi Rp 14.065 per dolar AS dibandingkan posisi penutupan hari sebelumnya Rp 14.210 per dolar AS. "Dari eksternal, penguatan rupiah dipengaruhi oleh pasar yang menyambut pemilihan Joe Biden sebagai Presiden AS," kata Direktur PT TRFX Garuda Berjangka Ibrahim Assuaibi di Jakarta, Senin (9/11).

Pelaku pasar berekspektasi bahwa Gedung Putih yang lebih tenang dapat meningkatkan perdagangan dunia dan kebijakan moneter akan tetap mudah.

Sedangkan sisi penanaman saham, deklarasi kemenangan Joe Biden dalam Pilpres Amerika Serikat memberikan dampak positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia. Di hari pertama pembukaan bursa, Senin (9/11), terlihat bursa IHSG berada pada level 5.373,89 atau naik 38,36 poin (0,72 persen) dibanding penutupan sebelumnya pada level 5.335,52. Berita terkait di halaman 10. (Ant/R-1)-d



Analisis KR Pahlawan Baru

Dr Arie Sujito

SETIAP 10 November, bangsa Indonesia selalu diingatkan untuk memperingati hari pahlawan. Momentum merefleksikan kembali perjuangan para founding fathers, mereka yang berhasil menyatukan kekuatan berbagai komponen bangsa, mengusir para penjajah dalam raktik kolonialisme dari bumi Indonesia, di zamannya. Jika dikaitkan dengan kondisi sekarang, siapa sesungguhnya pahlawan itu? Untuk apa perjuangan pahlawan diperingati, dan kira-kira apa relevansinya untuk generasi sekarang?

Kepahlawanan tentu memiliki sisi dan konteksnya yang berbeda, terutama dikaitkan dengan tantangan masyarakat bangsa. Menafsir perjuangan kemerdekaan hingga mewujudkan kedaulatan suatu bangsa, tidak semata-mata disimplifikasi pada romantisme masa lalu yakni mengusir penjajah dari bumi Indonesia. Sebagaimana kolonialisme berlangsung secara fisik pada saat itu.

Pahlawan saat ini adalah, siapapun yang berjasa pada bangsa, memperjuangkan rakyat dengan berbagai bentuk dan cara, serta cakupan yang beragam.

* Bersambung hal 7 kol 1

Anita Sesalkan Pinangki Potong 'Lawyer Fee'

JAKARTA (KR) - Sidang lanjutan dengan terdakwa mantan Kepala Sub Bagian Pemantauan dan Evaluasi II Biro Perencanaan Jaks Agung Muda Pembinaan Kejaksaan Agung Pinangki Sirna Malasari mendengarkan keterangan saksi Rahmat. Dalam kesaksiannya ia mengungkapkan, pengacara Anita Dewi Kolopaking pernah mengeluhkan Pinangki Sirna Malasari yang memotong lawyer fee dari terpidana kasus cessie Bank Bali Djoko Soe-

giarto Tjandra.

"Bu Anita pada Januari 2020 telepon saya, curhat karena fee-nya dipotong sama Bu Pinangki, jumlahnya dipotong dari 200 ribu dolar AS menjadi cuma 50 ribu dolar AS," kata Rahmat dalam sidang di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) Jakarta, Senin (9/11).

Meski demikian Rahmat mengaku tidak tahu jumlah kesepakatan fee-nya berapa. "Saya tidak ngecek ke Bu Pinangki," tuturnya. (Fu)-d

Ingat Pesan Ibu
Taat Prokes Covid-19 adalah Vaksin

BANK BPD DIY
GUNAKAN QRIS UNTUK TRANSAKSI PEMBAYARAN NON TUNAI LEBIH CEPAT DAN MUDAH

Data Kasus Covid-19 Senin, 9 November 2020

| | |
|-----------------------------|------------------------------|
| 1. Nasional: | 2. DIY: |
| - Pasien positif : 440.569 | - Pasien positif : 4.269 |
| - Pasien sembuh : 372.266 | - Pasien sembuh : 3.481 |
| - Pasien meninggal : 14.689 | - Meninggal konfirmasi : 105 |

Sumber: Posko Terpadu Penanganan Covid-19 Pemda DIY dan Nasional. (KR-Ria/Ira)

186 TAHUN KABUPATEN TEMANGGUNG Peradaban Baru, Kesejahteraan Baru

TEMANGGUNG (KR) - Hari Jadi ke-186 Kabupaten Temanggung, 10 November 2020, tidak sekadar upacara seremonial dan berbagai kegiatan 'menyenangkan' yang melibatkan pejabat hingga masyarakat. Namun juga menyukuri nikmat eksistensi yang memberikan peluang untuk mencapai kemajuan, sekaligus refleksi mengatasi berbagai masalah untuk mencapai tingkat kesejahteraan pada suatu peradaban.

Perjalanan teramat panjang telah dilalui oleh kabupaten di lereng Gunung Sumbing, Sindoro dan Perahu itu. Para pelaku, sesepuh dan tetua kabupaten dapat memberikan kesaksian perjalanan dalam transformasinya menuju tingkat kemajuan saat ini.

Begitu beratnya cobaan, tantangan yang harus dihadapi. Seperti tingginya kemiskinan, kesenjangan dalam menikmati kue pembangunan dan rendahnya tingkat pendidikan. Saat ini, tantangan yang harus dihadapi tambah berat. Peningkatan kemiskinan, pandemi Covid-19 yang tidak kunjung rampung dan lemahnya sumber daya manusia yang di sisi lain harus berpacu dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta persaingan di era globalisasi. Terlambat atau terlena sedikit yang ada adalah tertinggal dan tergilas.

Maka itu, menjadi tugas para pemimpin, tokoh agama, tokoh masyarakat, jajaran birokrasi dan semua warga untuk tetap bertekad memajukan Kabupaten Temanggung dan meningkatkan kesejahteraan ke taraf yang lebih baik. (Ozy)-d

| JADWAL SALAT | Zuhur | Asar | Magrib | Isya | Subuh |
|--------------|-------|-------|--------|-------|-------|
| | 11:26 | 14:44 | 17:39 | 18:40 | 03:50 |

Selasa, 10 November 2020 Sumber: Kementerian Agama Kanwil Provinsi DIY

DOMPET 'KR'
Bersama Kita Melawan Virus Korona
Migunani Tumraping Liyan

MARI kita bershodaqoh dengan niat untuk menolak wabah virus korona atau Covid-19 untuk diri sendiri maupun orang-orang lain. Shodaqoh Bapak/Ibu para dermawan bisa diserahkan secara langsung ke Bagian Keuangan KR setiap hari kerja, pukul 09.30-13.30 (hari libur nasional dan Sabtu-Minggu tutup). Atau transfer ke rekening BCA 126.556.5656 atas nama BP Kedaulatan Rakyat PT. (Foto bukti transfer mohon dikirim ke WA 081 2296 0972. Berikut dermawan yang sudah menyumbang:

| NO | NAMA | ALAMAT | RUPIAH |
|---------------|-------|--------|----------------------|
| 705 | Berli | | 100.000.00 |
| JUMLAH | | | Rp 100.000.00 |

s/d 08 November 2020 Rp 376.040.000.00
s/d 09 November 2020 ... Rp 376.140.000.00
(Tiga ratus tujuh puluh enam juta seratus empat puluh ribu rupiah)

Siapa menyusul?

DI MALAM HARI SEPERTI GERIMIS Pohon Weru 'Menangis' Gegerkan Warga

SLEMAN (KR) - Sebuah pohon di Jetis Desa Mororejo Tempel Sleman beberapa hari ini, ramai dibicarakan. Pohon jenis weru berdiameter sekitar 20 centimeter tersebut, mengeluarkan air seperti saat sedang gerimis.

Kini tiap malam, warga berdatangan ke lokasi berdirinya pohon setinggi 8 meter yang ada di selatan kampung untuk sekadar melihat fenomena tersebut. Salah seorang warga Jetis, Joko Daryanto alias Jliteng (40) menceritakan, awalnya, ia hanya mendengar kabar dari sejumlah tetangga. Karena penasaran, Joko menyempatkan diri ke lokasi pohon itu pada malam hari. "Ternyata benar, air yang turun seperti hujan. Cukup deras, sampai-sampai rumput dan aspal di bawah pohon basah. Padahal jarak dua meter dari pohon



Joko menunjukkan pohon weru yang tiap malam jadi tontonan warga.

ini tidak gerimis apalagi hujan, bahkan rumput yang tidak ada di bawah pohon juga kering," papar Joko, Senin (9/11).

Ia mengungkapkan, awalnya fenomena itu secara tidak sengaja diketahui

seorang warga bernama Anto. Saat sedang melintas, saksi heran karena jalan aspal di sekitar pohon, basah. Saat mendekat, saksi kaget karena turun air seperti gerimis, tepat di bawah pohon. "Airnya hanya turun di bawah pohon saja, sekitarnya tidak. Ada warga yang mengaitkan ini dengan fenomena alam biasa. Namun, ada pula yang menghubungkannya dengan hal-hal berbau mistis," ujarnya.

Joko menyebutkan, ke- luarnya air dari pohon untuk kurun waktu tertentu itu, lebih jelas terlihat pada malam hari. "Jika siang hari, mungkin karena ada terik matahari atau angin, jadi tidak terasa. Ini baru pertama terjadi di kampung kami, ya tiap malam jadi ramai didatangi orang. Warga ada yang

menyebutnya pohon gerimis atau pohon menangis," ucapnya. (Ayu)-d



● RABU 7 Oktober 2020, saya akan periksa gigi di RSUP Sardjito Yogyakarta. Saya bermaksud naik dari lantai 1 ke lantai 3 menggunakan eskalator, seperti biasanya. Tetapi saat itu, dua kali saya nyaris terjatuh ketika kaki mulai menginjak eskalator. Padahal saya juga tidak menginjak garis kuning. Setelah saya cermati, ternyata saya berada di eskalator yang berjalan turun. (Chendra Octaria, Jalan P Diponegoro 9A RT 012 RW 003 Gowongan, Yogyakarta 55232)-d